

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Herdiansyah, 2019). Penelitian kualitatif ini juga melibatkan cara peneliti untuk memahami pikiran, perasaan, dan pengalaman orang tentang suatu masalah. Awalnya peneliti harus memilih topik yang berkaitan dengan jual beli penyu. Lalu, peneliti bertemu dengan orang-orang yang memiliki pengalaman atau pendapat yang relevan tentang topik tersebut, dan peneliti bertanya kepada mereka melalui wawancara atau observasi. Setelah mengumpulkan informasi, peneliti mencoba mencari pola atau kesamaan dalam jawaban mereka untuk memahami lebih dalam tentang topik tersebut.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe, dengan pertimbangan di tempat tersebut terdapat objek dan data yang dibutuhkan penelitian ini untuk diteliti dan dikaji dengan judul penelitian “Implementasi Fatwa Mui No. 4 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Satwa Langka Terhadap Praktik Jual Beli Penyu (Studi Kasus Desa Waworaha Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe)”.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai Juli sampai September yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a) Tahap persiapan

Tahap persiapan meliputi revisi skripsi, pengesahan skripsi dan permohonan izin penelitian.

b) Tahap penelitian

Tahap penelitian yaitu Semua kegiatan di lapangan dengan pengambilan data observasi, wawancara dan dokumentasi.

c) Tahap penyusunan

Tahap penyusunan meliputi menganalisis data-data yang telah dikumpulkan dan menyusun skripsi penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3.3 Sumber Data

Sumber data merupakan komponen terpenting dan paling utama dalam penelitian, karena kualitas data ditentukan oleh baiknya sumber data yang diperoleh, dalam penelitian ini diperlukan data untuk dijadikan sebagai bahan untuk diteliti dan dikaji lebih lanjut untuk mendapatkan hasil yang diinginkan oleh karena itu dibutuhkan sumber data yang valid dan lengkap. Dalam penelitian ini digunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

3.3.1 Data Primer

Sumber data primer merupakan data-data yang diperoleh langsung dari sumber pertama. Pencatatan sumber data utama melalui pengamatan atau observasi dan wawancara merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan

bertanya yang dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh informasi yang diperlukan dan diperoleh secara langsung dari informan.

Adapun data primer pada penelitian ini terdiri dari data wawancara dengan 1 Kepala Desa, 4 Nelayan, 1 Warga Desa, 3 tokoh agama yang terdiri dari 1 imam masjid yang ada di Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe dan 1 anggota MUI Sulawesi Tenggara. Kemudian data observasi yang dilakukan dengan mengamati nelayan mengenai proses penangkapan ikan dan penyu, peninjauan, pencatatan langsung terhadap objek berdasarkan yang dilihat langsung di lokasi penelitian dan mengamati lokasi dan akses menuju lokasi penangkapan ikan, serta alat yang digunakan nelayan untuk menangkap dan menyimpan ikan di Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe yang dilakukan pada bulan September 2024. Serta data dokumentasi yang terdiri dari foto saat wawancara dan dokumentasi fatwa MUI No. 4 tahun 2014 tentang pelestarian satwa langka.

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang didapatkan secara tidak langsung yang bersumber dari buku, artikel jurnal ilmiah, dan website.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu suatu pengumpulan data yang dilakukan dilapangan atau meneliti secara langsung di suatu daerah. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Observasi

Proses observasi dalam penelitian ini diawali dengan mengidentifikasi fenomena yang terjadi di Desa Waworaha yaitu jual beli penyu secara ilegal, mengamati nelayan mengenai proses penangkapan ikan dan penyu, peninjauan, pencatatan langsung terhadap objek berdasarkan yang dilihat langsung dilokasi penelitian dan mengamati lokasi dan akses menuju lokasi penangkapan ikan, serta alat yang digunakan nelayan untuk menangkap dan menyimpan ikan di Desa Waworaha, Kecamatan Soropia, Kabupaten Konawe. Setelah tempat penelitian sudah teridentifikasi maka dilanjutkan dengan membuat pemetaan sehingga dapat memperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian yang akan di teliti.

3.4.2 Wawancara

Adapun yang menjadi narasumber yang telah diwawancarai pada penelitian ini yaitu 5 informan yang mengetahui terjadinya jual beli penyu yang terdiri dari perangkat desa, nelayan, dan tokoh agama. Dari perangkat Desa yaitu 1 orang kepala Desa, 1 orang warga Desa, dari nelayan yaitu 4 orang nelayan, dari tokoh agama yaitu 1 orang imam masjid di Desa Waworaha dan dari MUI yaitu 1 anggota MUI Sulawesi Tenggara.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data pendukung dari hasil pengamatan dan wawancara, seperti foto saat observasi dan wawancara serta dokumentasi fatwa MUI No. 4 tahun 2014 tentang pelestarian satwa langka.

3.5 Teknis Analisis Data

3.5.1 Reduksi Data

Reduksi data atau merangkum informasi yang bersumber pada hal-hal penting untuk diambil suatu kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan cara merangkum hal yang penting agar tetap berada dalam penelitian (Sahir, 2021). Dalam hal ini peneliti mereduksi data dengan merangkum data dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan pemahaman masyarakat terhadap Implementasi Fatwa Mui No. 4 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Satwa Langka Terhadap Praktik Jual Beli Penyau.

3.5.2 Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi (Fadli M. R., 2021). Pada langkah ini, peneliti menginterpretasikan hasil analisis dari wawancara dengan para informan melalui penyajian data secara utuh. Hal ini dilakukan agar data tersebut dapat dipelajari dan diambil maknanya. Penyajian data memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami, dengan demikian memudahkan peneliti dalam membuat suatu kesimpulan.

3.5.3 Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ini bersifat sementara apabila di lapangan terdapat bukti atau data yang bersifat mendukung maka akan dilakukan perubahan pada data berikutnya. Setelah peneliti mengangkat maksud dari pernyataan informan maka disusun secara deskriptif. Maka selanjutnya peneliti berfokus pada Implementasi Fatwa Mui No. 4 Tahun 2014 Tentang Pelestarian Satwa Langka Terhadap Praktik Jual Beli Penyu. Kemudian peneliti mendeskripsikan kesimpulan dari hasil penelitian sebelumnya kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi dengan pernyataan dari informan lain dari teori-teori yang ada, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dianggap nyata.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data sangat diperlukan dalam suatu penelitian sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kepercayaan atau keakuratan data tersebut. Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi, dimana triangulasi yaitu suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber yang berbeda (Susanto, Risnita, & Jailani, 2023). Hal itu bertujuan untuk menghindari adanya jawaban informan yang tidak jujur. pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga triangulasi yaitu:

3.6.1 Triangulasi Sumber

Peneliti membandingkan data dari berbagai sumber kemudian mengecek ulang tingkat kebenaran informasi yang diperoleh guna menguji keabsahan data dengan melakukan perbandingan satu sumber dengan sumber lainnya. Sumber dalam penelitian ini yaitu perangkat Desa, warga Desa, nelayan dan tokoh agama.

3.6.2 Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara melakukan perbandingan hasil observasi dengan data yang telah diperoleh pada saat wawancara. Dalam hal ini peneliti akan menguji besaran validasi data yang diperoleh dengan teknik yang berbeda-beda.

3.6.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan melakukan pengecekan wawancara dan observasi pada 8 informan penelitian ini dalam waktu dan situasi yang berbeda untuk memperoleh data yang valid sesuai dengan masalah yang ada dalam penelitian ini.

